

**PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, SUKU BUNGA DAN  
SELF ASSESSMENT SYSTEM TERHADAP PENERIMAAN PAJAK  
PERTAMBAHAN NILAI DI KANTOR WILAYAH DIREKTORAT  
JENDRAL PAJAK JAWA TENGAH II**

**Setiawan Junianto <sup>1)</sup>  
Fadjar Harimurti <sup>2)</sup>  
Suharno <sup>3)</sup>**

1, 2, 3) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta  
email: <sup>1)</sup> setiawanjunianto8513@gmail.com

**ABSTRACT**

*Value Added Tax (VAT) is a tax that is imposed on the consumption of goods and services in the customs area. The purpose of this study is to examine the effect of inflation, the rupiah exchange rate, interest rates and self assessment system on value added tax receipts. The population of this study is the inflation rate in Central Java, the exchange rate of the rupiah against one US Dollar based on the tax rate, Bank Indonesia reference interest rate, the number of VAT notification period and all VAT receipts in the Central Java Regional Tax Office*

*It with monthly data for the 2015- 2019. The data analysis technique used is descriptive analysis, the classic assumption test and the coefficient of determination (R<sup>2</sup>). The results of the study concluded that inflation and interest rates did not significantly influence VAT revenue, while the rupiah exchange rate and self assessment system had a significant positive effect on VAT revenue.*

**Keywords:** *Inflation, rupiah exchange rate, interest rates, self assessment system, value added tax.*

**PENDAHULUAN**

Salah satu sumber pendanaan untuk pembangunan di Indonesia berasal dari penerimaan sektor pajak. Pemerintah selalu berupaya untuk memaksimalkan penyerapan penerimaan pajak dengan berbagai kebijakan yang membuat wajib pajak melakukan kewajibannya dalam pembayaran pajak ke kas negara (Sinambela dan Rahmawati, 2016: 84). Salah satu jenis penerimaan pajak adalah Pajak Pertambahan Nilai (PPN). PPN merupakan suatu pajak yang dikenakan pada setiap jalur distribusi atas produk barang ataupun jasa di dalam daerah pabean. Pihak yang berkewajiban menghitung, melaporkan, dan mempertanggungjawabkan PPN yaitu para pedagang, sedangkan pemakai produk akhir sebagai pihak yang membayar PPN.

Berdasarkan data dari Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Jawa Tengah II (Kanwil DJP Jateng II) menunjukkan adanya fluktuasi tingkat pertumbuhan penerimaan PPN dari tahun 2015-2019. Pada tahun 2015 jumlah penerimaan PPN adalah 3,08 triliun dengan realisasi penerimaan dari target sebesar 92% dan tingkat pertumbuhan sebesar 27% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 jumlah penerimaan PPN adalah 3,24 triliun dengan realisasi penerimaan dari target sebesar 96% dan tingkat pertumbuhan sebesar 5,2% daripada tahun sebelumnya. Tahun 2017 jumlah penerimaan PPN adalah 4,09 triliun dengan realisasi penerimaan dari target sebesar 123% dan tingkat pertumbuhan sebesar 26% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 jumlah penerimaan PPN adalah 4,85 triliun dengan realisasi penerimaan dari target sebesar 110% dan tingkat pertumbuhan sebesar 18% dari tahun

sebelumnya. Pada tahun 2019 jumlah penerimaan PPN adalah 5,13 triliun dengan realisasi penerimaan dari target sebesar 90,3% dan tingkat pertumbuhan sebesar 5,7% dari tahun sebelumnya. Ada berbagai faktor yang dapat menyebabkan fluktuasi penerimaan PPN yang harus diperhatikan oleh Kanwil DJP Jateng II supaya penyerapan penerimaan PPN melebihi target yang telah ditentukan.

Faktor eksternal yang menjamin keberlangsungan penerimaan PPN dipengaruhi dari ekonomi makro suatu negara seperti tingkat inflasi, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga. Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga barang ataupun jasa pada masa tertentu secara masif. Tingkat inflasi akan beriringan dengan fluktuasinya harga barang atau jasa di pasar dan daya beli masyarakat sehingga berdampak terhadap penerimaan PPN (Kalalo, Rotinsulu dan Maramis, 2016: 708). Nilai tukar rupiah yaitu nilai uang luar negeri terhadap nilai uang domestik. Daya beli uang domestik yang menurun akan beriringan dengan depresiasi nilai uang dalam negeri. Depresiasi akan berdampak terhadap harga barang ataupun jasa di dalam negeri secara masif dan daya beli konsumsi masyarakat yang akan mempengaruhi penerimaan PPN (Renata, Hidayat dan Kaniskha, 2016: 3). Tingkat suku bunga memberikan pilihan pada individu untuk membelanjakan atau menyimpan uangnya. Kenaikan suku bunga akan berdampak terhadap pengusaha karena biaya yang bertambah sehingga menyebabkan penurunan kegiatan produksi domestik. Fluktuasi suku bunga juga berdampak terhadap daya beli konsumsi barang atau jasa yang akan mempengaruhi penerimaan PPN (Warnita, Fauziyati dan Muslim, 2016: 4).

Faktor internal dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah di bidang perpajakan. Salah satu sistem pemungutan pajak di Indonesia adalah *self assessment system*, yaitu suatu mekanisme yang memberi kewenangan terhadap pengusaha kena pajak untuk memperhitungkan, membayar, melaporkan dan mempertanggungjawabkan jumlah pajak terutang secara mandiri. (Maulida dan Adnan, 2017: 67).

Penelitian terdahulu banyak yang melaksanakan penelitian tentang variabel apa saja yang berdampak terhadap penerimaan PPN dengan lokasi dan hasil yang berbeda. Penulis memaparkan penelitian antar peneliti terdahulu yang berbeda hasil pengaruh uji variabel bebas yang sama dengan variabel terikatnya yang sama pula (adanya *research gap*). Pada penelitian Renata, Hidayat dan Kaniskha (2016) menyimpulkan inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap penerimaan PPN, tetapi penelitian Sinambela dan Rahmawati (2019) menyimpulkan inflasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penerimaan PPN. Pada penelitian Renata, Hidayat dan Kaniskha (2016) menyebutkan nilai tukar rupiah mempunyai pengaruh signifikan terhadap PPN, tetapi penelitian Sinambela dan Rahmawati (2019) menyimpulkan nilai tukar rupiah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PPN. Pada penelitian Aprilianti, Yudowati dan Kurnia (2018) dan Mispa (2019) menyimpulkan *self assessment system* mempunyai pengaruh signifikan terhadap PPN, tetapi penelitian Maulida dan Adnan (2017) menyimpulkan *self assessment system* tidak mempunyai pengaruh pada PPN.

Berdasarkan jumlah PPN yang belum optimal dan adanya *research gap* penulis akan melakukan penelitian agar dapat menjelaskan Pengaruh inflasi, nilai Tukar rupiah, suku bunga dan *self assessment system* terhadap penerimaan PPN di Kanwil Direktorat Jendral Pajak Jawa Tengah II dengan data tahun 2015 - 2019.

Tujuan dari penelitian yang dilaksanakan yaitu: (1) Menguji pengaruh inflasi terhadap penerimaan PPN (2) Menguji pengaruh nilai tukar rupiah terhadap penerimaan PPN (3) Menguji pengaruh suku bunga terhadap penerimaan PPN (4) Untuk menguji pengaruh *self assessment system* terhadap penerimaan PPN.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Paritas Daya Beli

Teori ini dipublikasikan oleh Gustav Cassel (1918). Teori ini menjelaskan nilai tukar menyesuaikan dari masa ke masa dalam menggambarkan selisih inflasi antara dua negara yang akan mempengaruhi daya beli masyarakat dalam memakai produk dalam negeri. Teori ini juga menunjukkan adanya konflik stabilisasi harga domestik terhadap stabilisasi nilai tukar (Madura dalam Kartikaningtyas dkk, 2014: 3).

Teori paritas daya beli relevan dengan penelitian ini karena adanya tingkat inflasi dan nilai tukar yang dapat mempengaruhi harga barang atau jasa yang berdampak terhadap penerimaan PPN.

### Teori Atribusi

Teori atribusi dikembangkan oleh Harold Kelly di tahun 1972 yang merupakan temuan teori dari Fritz Heider di tahun 1958. Teori tersebut menyatakan saat seseorang memperhatikan tingkah laku orang lain, orang tersebut berusaha untuk menjelaskan apakah tingkah laku tersebut disebabkan faktor *intern* atau *ekstern*. Tingkah laku yang disebabkan faktor *intern* ada pada perilaku pribadi seseorang itu sendiri. Tingkah laku yang dikarenakan faktor *ekstern* berasal dari pihak eksternal, yaitu seseorang tidak secara langsung bertingkah laku demikian akibat keadaan tertentu (Robbins dan Judge dalam Purnaditya dan Rohman, 2015: 2).

Teori ini relevan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan PPN. Faktor *intern* berkaitan dengan *self assessment system* yang diterapkan oleh DJP apakah akan membuat perilaku wajib pajak melakukan kewajiban perpajakannya atau tidak yang berdampak terhadap jumlah PPN. Faktor *ekstern* berkaitan dengan kondisi ekonomi makro suatu negara yaitu inflasi, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga yang dapat berdampak terhadap nilai barang ataupun jasa dan daya beli konsumsi sehingga mempengaruhi penerimaan PPN.

### Pajak Pertambahan Nilai

Menurut UU No. 42 Tahun 2009 mengenai PPN dan PPnBM, PPN yaitu pajak atas konsumsi barang atau jasa di dalam daerah pabean yang dikenakan secara bertingkat disetiap jalur produksi dan distribusi. Prinsip dasar PPN yaitu suatu pajak yang dikenakan di setiap proses produksi maupun distribusi, tetapi jumlah pajak terutang dibayarkan oleh pemakai produk akhir. Tarif PPN secara umum adalah 10% dari Dasar Pengenaan Pajak (DPP) atas Barang Kena Pajak (BKP) dan Jasa Kena Pajak (JKP) di dalam negeri. Perubahan tarif di atur dalam peraturan pemerintah (Madjid dan kalangi, 2015: 497).

### Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya harga secara komprehensif dalam suatu masa secara masif. Harga dari satu ataupun dua barang saja yang naik belum bisa dikatakan inflasi, kecuali apabila kenaikan harga meluas terhadap sebagian banyak harga barang lainnya. Inflasi berdampak pada meningkatnya harga barang atau jasa dan penurunan daya beli masyarakat sehingga mempengaruhi penerimaan pajak (Kalalo, Rotinsulu dan Maramis, 2016: 708).

### Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah yaitu nilai mata uang luar negeri terhadap suatu nilai mata uang domestik. Pada transaksi internasional, pertukaran mata uang yang satu dengan mata uang negara lainnya merupakan sesuatu yang sangat penting dalam memudahkan transaksi perdagangan. Turunnya daya beli uang domestik akan bersamaan dengan depresiasi uang dalam negeri. Depresiasi ini dapat mengakibatkan harga barang ataupun jasa mengalami kenaikan di

dalam negeri secara masif serta menurunnya daya beli masyarakat sehingga mempengaruhi penerimaan pajak (Renata, Hidayat dan Kaniskha, 2016: 3).

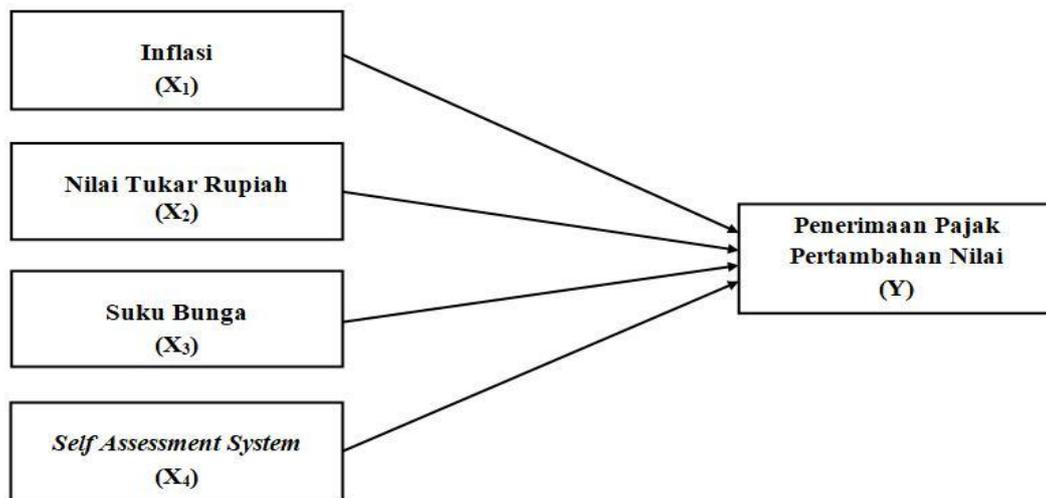
### Suku Bunga

Menurut Boediono (2014: 76) suku bunga merupakan harga dari pemakaian dana investasi. Suku bunga yaitu salah satu indikator dalam penentuan pilihan individu untuk melakukan pinjaman ataupun menyimpan uang. Di Indonesia suku bunga di sajikan pada tingkat suku bunga Sertifikasi Bank Indonesia (SBI). BI menerapkan mekanisme *BI Rate*, yaitu mempublikasikan target suku bunga untuk pelelangan pada periode tertentu. SBI bulanan diharapkan dapat berdampak terhadap suku bunga pasar uang antar bank.

### Self Assessment System

Menurut Mardiasmo (2018: 9) *self assessment system* yaitu sistem pemungutan pajak yang memberikan kewenangan pada wajib pajak dalam memperhitungkan pajaknya secara mandiri. Penerapan mekanisme pemungutan ini secara inisiatif membuat wajib pajak dianggap dapat menghitung, membayar, melaporkan dan mempertanggungjawabkan pajak terutang serta memahami pentingnya membayar pajak.

## HIPOTESIS



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Gambar 1, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai.
- H<sub>2</sub>: Nilaitukar rupiah berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai.
- H<sub>3</sub>: Suku bunga berpengaruh signifikan negatif terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai.
- H<sub>4</sub>: *Self assessment system* berpengaruh signifikan positif terhadap peneriim pajak pertambahan nilai.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Sumber data**

Jenis data yang diterapkan yaitu data kuantitatif berupa numerik. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder, yaitu data yang didapatkan dari *website* Badan Pusat Statistik (BPS), *website* kementerian keuangan, *website* Bank Indonesia (BI) dan Kanwil DJP Jateng II dalam periode 2015-2019.

### **Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel 1. Populasi**

Populasi pada penelitian yaitu tingkat inflasi di Jawa Tengah, nilai tukar rupiah terhadap satu US dollar berdasarkan kurs pajak, tingkat suku bunga acuan BI, jumlah Surat Pemberitahuan (SPT) masa PPN dan penerimaan PPN di Kanwil DJP Jateng II dalam kurun waktu 2015 - 2019.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian menerapkan metode *non probability sampling* dengan cara penentuan sampel yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan cara penentuan sampel dengan menggunakan semua data populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2017: 84).

### **Sampel**

Sampel pada penelitian ini adalah tingkat inflasi bulanan di Jawa Tengah, nilai tukar rupiah terhadap satu US dollar bulanan berdasarkan kurs pajak, tingkat suku bunga acuan BI bulanan, jumlah Surat Pemberitahuan (SPT) masa PPN bulanan dan penerimaan PPN bulanan di Kanwil DJP Jateng II dalam kurun waktu 2015 - 2019.

## **DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL**

### **Inflasi ( $X_1$ )**

Inflasi adalah keadaan suatu negara ketika terjadinya nilai mata uang domestik mengalami penurunan yang disebabkan jumlah uang beredar banyak. Inflasi dapat mempengaruhi harga barang ataupun jasa secara komprehensif pada masa tertentu. Variabel inflasi diukur dengan melihat data tingkat inflasi per bulan di wilayah Jawa Tengah selama Januari 2015 - Desember 2019.

### **Nilai Tukar Rupiah ( $X_2$ )**

Nilai tukar rupiah adalah harga suatu mata uang asing terhadap harga mata uang domestik. Variabel nilai tukar rupiah diukur dengan jumlah rupiah terhadap satu US dollar per bulan berdasarkan kurs pajak selama Januari 2015 - Desember 2019.

### **Suku Bunga ( $X_3$ )**

Suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi. Berbagai keputusan berhubungan dengan kondisi tingkat suku bunga seperti keputusan untuk peminjaman atau berinvestasi. Variabel suku bunga diukur dengan melihat tingkat suku bunga acuan BI (*BI Rate*) per bulan selama Januari 2015 - Desember 2019.

### **Self Assessment System ( $X_4$ )**

*Self assessment system* adalah mekanisme perpajakan yang memberi kewenangan pada pengusaha kena pajak dalam memperhitungkan, melaporkan dan mempertanggungjawabkan

pajak terutangya sendiri. Variabel *self assessment system* diukur berdasarkan jumlah SPT masa PPN yang dilaporkan setiap bulan di Kanwil DJP Jateng II selama Januari 2015 - Desember 2019.

### Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y)

PPN adalah suatu pajak yang dikenakan pada setiap jalur distribusi atas produk barang ataupun jasa di dalam daerah pabean, tetapi jumlah pajak terutang dibayarkan oleh pemakai produk akhir. Variabel Penerimaan PPN diukur dengan melihat jumlah realisasi penerimaan PPN per bulan di Kanwil DJP Jateng II selama Januari 2015 - Desember 2019.

## TEKNIK ANALISIS DATA

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan cara analisis dengan mengelompokkan data berdasarkan perbedaan karakteristik yang disajikan pada tabel distribusi frekuensi numerik.

### Uji Asumsi Klasik

Uji ini dapat melihat model regresi baik atau tidak. Uji yang digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

### Pengujian Hipotesis

Teknik analisis yang diterapkan yaitu uji t, uji F dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

**Tabel 1. Analisis Deskriptif**

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFLASI	60	1,51	6,79	3,5877	1,24061
NILAI TUKAR RUPIAH	60	12502,00	15187,00	13695,6000	549,62098
SUKU BUNGA	60	4,25	7,75	5,6750	1,14823
SELF ASSESSMENT SYSTEM	60	23365,00	204919,00	57676,2500	36540,92097
PENERIMAAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI	60	11294508 2654,00	100510101 9738,00	340418068 018,7332	20592980179 9,13270
<i>Valid N (listwise)</i>	60				

(Sumber: Data telah diolah tahun 2020)

Berdasarkan hasil **Tabel 1**, Statistik deskriptif menunjukkan inflasi memiliki nilai mean > standar deviasi yang berarti inflasi dikatakan sudah baik karena memiliki sebaran yang sedikit dan lebih condong homogen. Variabel nilai tukar rupiah memiliki nilai mean < standar deviasi yang berarti nilai tukar rupiah dikatakan sudah baik dan memiliki sebaran yang banyak dan lebih

condong heterogen. Variabel suku bunga memiliki nilai mean > standar deviasi yang berarti bahwa suku bunga dikatakan sudah baik karena memiliki sebaran yang sedikit dan lebih condong homogen. Variabel *self assessment system* mempunyai mean > standar deviasi yang berarti *variabel self assessment system* dikatakan sudah baik karena memiliki sebaran yang sedikit dan lebih condong homogen. Variabel penerimaan PPN memiliki nilai mean > daripada standar deviasi yang berarti penerimaan PPN dapat dikatakan baik karena memiliki sebaran yang sedikit dan lebih condong homogen.

### Uji Asumsi Klasik

Uji yang diterapkan yaitu uji multikolinearitas, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas dengan aplikasi SPSS 25.

**Tabel 2. Uji Asumsi Klasik**

Uji	Signifikansi					Dasar Uji	Kesimpulan
	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>	Res_1		
Multikolinearitas	T: 0,447	T: 0,689	T: 0,554	T: 0,831		T: X > 0,10	Tidak ada multikolinearitas
T: <i>Tolerance</i> V: VIF	V: 2,236	V: 1,452	V: 1,804	V: 1,203		V: X < 10,00	
Autokolerasi					0,068	> 0,05	Tidak ada autokolerasi
Heteroskedastisitas	1,000	1,000	1,000	1,000		> 0,05	Adanya heteroskedastisitas
Normalitas					0,200	> 0,05	Berdistribusi normal

(Sumber: Data telah diolah tahun 2020)

Berdasarkan **Tabel 2**, Pada hasil uji multikolinearitas memperlihatkan seluruh variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,0 yang berarti tidak mengalami gejala multikolinearitas. Pada hasil uji autokolerasi yang menerapkan uji *Run Test*, nilai signifikansi > 0,05 yang disimpulkan tidak mengalami autokolerasi. Pada hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan seluruh variabel bebas memiliki nilai *p-value* > 0,05 yang artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Pada hasil uji normalitas, nilai signifikansi > 0,05 yang disimpulkan data berdistribusi normal.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji F

Uji ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen secara bersamaan. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS versi 25.

**Tabel 3. Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	2316866871243216000 000000,000	4	579216717810 804000000000 ,000	172,059	,000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	1851510416295576000 00000,000	55	336638257508 2865000000,0 00		
	<i>Total</i>	2502017912872773600 000000,000	59			

a. *Dependent Variable: PENERIMAAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI*  
b. *Predictors: (Constant), SELF ASSESSMENT SYSTEM, SUKU BUNGA, NILAI TUKAR RUPIAH, INFLASI*

(Sumber: Data telah diolah tahun 2020)

Berdasarkan **Tabel 3**, nilai signifikansinya < 0,05 yaitu 0,000 yang berarti inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga dan *self assessment system* secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan PPN.

**2. Uji t**

Uji t akan menunjukkan apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Alat analisisnya adalah SPSS versi 25.

**Tabel 4. Uji t**

<i>Coefficients</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	-599635928364,031	226613425227,4 38		-2,646	,011
	INFLASI	4324450029,113	9103526639,405	,026	,475	,637
	NILAI TUKAR RUPIAH	47669430,543	16561006,963	,127	2,878	,006
	SUKU BUNGA	-4698427403,242	8834863049,587	-,026	-,532	,597
	SELF ASSESSMENT SYSTEM	5172691,250	226718,478	,918	22,815	,000

a. *Dependent Variable: PENERIMAAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI*

(Sumber : Data telah diolah tahun 2020)

Berdasarkan **Tabel 4**. Hasilnya dapat menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -599635928364,031 + 4324450029,113 X_1 + 47669430,543 X_2 - 4698427403,242 X_3 + 5172691,250 X_4 + e$$

Variabel inflasi memperlihatkan nilai signifikansi > 0,05 yaitu 0,637 yang artinya inflasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap PPN dan nilai beta yang dihasilkan adalah

positif sebesar 4.324.450.029,113. Variabel nilai tukar rupiah menunjukkan nilai signifikansi > 0,05 sebesar 0,006 yang dapat disimpulkan nilai tukar rupiah memiliki pengaruh signifikan terhadap PPN dan nilai betanya adalah positif sebesar 47.669.430,543. Variabel suku bunga menunjukkan nilai signifikansi > 0,05 yaitu 0,597 yang artinya suku bunga tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap PPN dan nilai beta yang dihasilkan adalah negatif sebesar -4.698.427.403,242. Variabel *self assessment system* menyatakan bahwa nilai signifikansi > 0,05 sebesar 0,000 yang dapat disimpulkan *self assessment system* mempunyai pengaruh signifikan terhadap PPN dan nilai betanya adalah positif sebesar 5.172.691,250.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi mempunyai tujuan untuk menguji seberapa banyak sumbangan variabel bebas kepada variabel terikatnya. Alat analisisnya yaitu SPSS versi 25.

**Tabel 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,962 <sup>a</sup>	,926	,921	58020535804,85848

a. Predictors: (Constant), SELF ASSESSMENT SYSTEM, SUKU BUNGA, NILAI TUKAR RUPIAH, INFLASI

(Sumber : Data sekunder yang telah diolah tahun 2020)

Berdasarkan **Tabel 5**, hasil *Adjusted R Square* adalah 0,921 yang menunjukkan bahwa 92,1% variabel inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga dan *self assessment system* menjelaskan variabel PPN. Sisanya sebesar 7,9% variabel terikat dijelaskan variabel bebas lainnya.

## PEMBAHASAN PENELITIAN

### 1. Pengaruh inflasi terhadap penerimaan PPN

Berdasarkan uji statistik t, variabel inflasi memiliki nilai beta sebesar 4.324.450.029,113 dan signifikansinya sebesar 0,637. Hasil tersebut dapat diartikan inflasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel penerimaan PPN.

Hasil ini menjelaskan konsumsi masyarakat akan berkurang karena inflasi yang meningkat dan dampaknya pendapatan riil masyarakat akan menurun karena kenaikan pendapatan tidak akan secepat kenaikan harga. Adanya Inflasi kemungkinan dapat menurunkan jumlah produk yang akan dibeli karena harga produk yang mengalami kenaikan sehingga penerimaan PPN tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Hasil ini sesuai penelitian yang dilaksanakan Sinambela dan Rahmawati (2019) yang menyimpulkan inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PPN.

### 2. Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap penerimaan PPN

Berdasarkan uji statistik t, nilai tukar rupiah memiliki nilai beta sebesar 47.669.430,543 dan signifikansinya sebesar 0,006. Hasil tersebut dapat diartikan nilai tukar rupiah mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap variabel penerimaan PPN.

Hasil ini menjelaskan bahwa apabila nilai tukar rupiah mengalami kenaikan, maka dapat meningkatkan harga jual barang ataupun jasa yang merupakan DPP PPN sehingga penerimaan PPN mengalami peningkatan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang

dilaksanakan oleh Renata, Hidayat dan Kaniskha (2016) yang menyimpulkan nilai tukar rupiah memiliki pengaruh signifikan terhadap PPN.

### 3. Pengaruh suku bunga terhadap penerimaan PPN

Berdasarkan uji statistik t, suku bunga memiliki nilai beta sebesar - 4.698.427.403,242 dan signifikansinya sebesar 0,597. Hasil tersebut dapat diartikan suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel penerimaan PPN.

Hal ini menunjukkan bahwa keputusan individu dalam membelanjakan atau menyimpan uangnya. Jika tingkat suku bunga rendah maka keputusan individu membelanjakan uangnya lebih banyak untuk membeli produk barang ataupun jasa yang akan berdampak terhadap pendapatan riil menurun. Terjadinya kenaikan suku bunga dapat membuat individu menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan sehingga akan menurunkan jumlah barang yang akan dibeli, maka penerimaan PPN tidak terjadi kenaikan yang signifikan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Masyitah (2019) yang menyimpulkan suku bunga tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap PPN.

### 4. Pengaruh *self assessment system* terhadap penerimaan PPN

Berdasarkan uji statistik t, *self assessment system* memiliki nilai beta sebesar 5.172.691,250 dan signifikansinya sebesar 0,000. Hasil tersebut dapat diartikan *self assessment system* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap variabel penerimaan PPN.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya *self assessment system*, maka dapat membuat pengusaha kena pajak agar lebih percaya terhadap sistem perpajakan yang diterapkan di DJP. Kewajiban perpajakan untuk memperhitungkan, menyetorkan, melaporkan dan mempertanggungjawabkan pajak yang terutang seluruhnya ada pada Surat Pemberitahuan (SPT). Peningkatan pemenuhan kewajiban perpajakan akan meningkatkan penerimaan PPN. Hasil ini sesuai penelitian yang dilaksanakan oleh Mispa (2019) dan Aprilianti, Yudowati dan Kurnia (2018) yang menyimpulkan *self assessment system* mempunyai pengaruh signifikan terhadap PPN.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian variabel inflasi dan suku bunga tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penerimaan PPN sehingga tingkat inflasi dan tingkat suku bunga yang rendah ataupun tinggi tidak mempengaruhi penerimaan PPN. Variabel nilai tukar rupiah dan *self assessment system* berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan PPN sehingga peningkatan nilai tukar rupiah dan *self assesment system* akan beriringan dengan kenaikan penerimaan PPN dan sebaliknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. *Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2009*. Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP).
- Aprilianti, Anti A., Siska P. Yudowati dan Kurnia. 2018. "Pengaruh *Self Assessment System*, Pemeriksaan Pajak, dan Penagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN)". *Kajian Akuntansi*. Vol. 19, No. 2, Maret, hlm. 84 - 92.
- Boediono. 2014. *Ekonomi Internasional - Pengantar Ilmu Ekonomi*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Kalalo, Harjunata Y. T, T. O. Rotinsulu, M. Th. B. Maramis. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia Periode 2000-2014". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 16 No. 01, hlm. 706-717.

- Kartikaningtyas, N., Suhadak, R. R. Hidayat. 2014. "Pengujian Teori Paritas Daya Beli Nilai Tukar Empat Mata Uang Utama terhadap Rupiah Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode 2003.I – 2013.II)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 10, No. 1, Mei, hlm. 1-9.
- Madjid, O. dan Kalangi, L. 2015. "Efektivitas Penagihan Pajak dengan Surat Teguran dan Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bitung". *Jurnal EMBA*, Vol. 3, No. 4, Desember, hlm. 478-487.
- Mardiasmo. 2018. *Perpajakan Edisi Terbaru 2018*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Maulida, Cut I. dan Adnan. 2017. "Pengaruh *Self Assessment System*, Pemeriksaan Pajak, dan Penagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Pada KPP Pratama Banda Aceh". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. Vol. 2, No. 4, hlm. 67-74.
- Masyitah, Emi. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan PPN dan PPnBM". *Accumulated Journal*. Vol. 1, No. 2, Juli, hlm. 89-103.
- Mispa, Sitti. 2019. "Pengaruh *Self Assessment System* dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Makassar Selatan". *Tangible Journal*. Vol. 4, No. 1, Juni, hlm. 162-180.
- Purnadita, R. R. dan Rohman, A. 2015. "Pengaruh Pemahaman Pajak, Kualitas Pelayanan dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Pajak (Studi Empiris Pada WP OP yang Melakukan Kegiatan Usaha di KPP Pratama Semarang. Candisari)". *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Renata, Almira Herna, K. Hidayat dan B. Kaniskha. 2016. "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Pengusaha Kena Pajak terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Studi Pada Kantor Wilayah DJP Jawa Timur I)". *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*. Vol. 9, No. 1, hlm. 1-9.
- Sinambela, Tongam dan S. Rahmawati. 2019. "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Pengusaha Kena Pajak terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai". *Ekuivalensi Jurnal Ekonomi Bisnis*. Vol. 5, No. 1, April, hlm. 83-97.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung.
- Warnita, Titi, P. Fauziati1 dan R. Y. Muslim. 2016. "Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Penerimaan PPN". *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta*.